

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berisikan catatan atau penjelasan mengenai data keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur atau menyajikan performa finansial sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan membantu manajemen atau investor dalam menilai performa perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat menunjukkan perusahaan memiliki performa keuangan yang baik, begitupun sebaliknya, perusahaan memiliki performa yang kurang baik jika menghasilkan pertumbuhan laba yang rendah. Beberapa faktor terbesar kegagalan perusahaan disebabkan oleh kualitas laporan keuangan yang kurang baik sehingga diduga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Maka pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan, manajemen dapat mengetahui dan mengontrol aktivitas perusahaan (Hidayati, 2020).

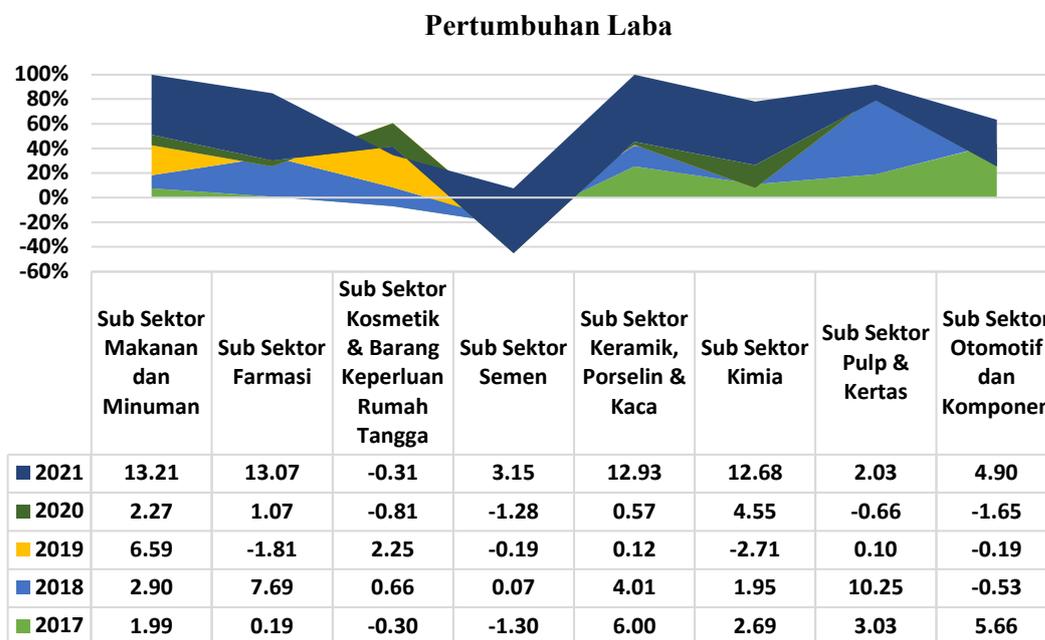
Pengukuran rasio keuangan dapat menggambarkan hubungan antara suatu angka dengan perolehan angka lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran terhadap penganalisis tentang kualitas atau performa keuangan perusahaan dengan melihat seberapa besar tingkat rasio yang baik. Performa keuangan pada perusahaan ini dapat dianalisa dari jumlah aktiva, kewajiban, serta ekuitas perusahaan (Kasmir, 2016:104). Kondisi keuangan yang baik tentu dapat meningkatkan pertumbuhan laba, sedangkan kondisi keuangan yang buruk akan berdampak menurunnya pertumbuhan laba perusahaan (Novitasari, 2018).

Peneliti memilih pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dikarenakan tujuan umum dalam mendirikan perusahaan yaitu untuk memperoleh dan memaksimalkan laba, selain itu laba juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan dari sisi manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan peluang usaha yang lebih baik ke depannya, dalam meningkatkan laba perusahaan harus dapat mengelola sumber daya dengan sebaik-baiknya, salah satunya dengan pengelolaan aktiva terhadap kewajiban. Perolehan aktiva yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin mungkin perusahaan dalam menanggung hutang nya, sedangkan semakin tinggi jumlah hutang terhadap aktiva,

kemungkinan perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya (Anindita, 2021).

Menteri Perindustrian mengatakan bahwa pada triwulan II tahun 2021 perusahaan manufaktur memiliki kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bturo (PDB) Indonesia yaitu sebesar 17,34%, diantaranya yaitu industri dari sub sektor makanan dan minuman berkontribusi sebesar 6,66%, lalu ada industri kimia, farmasi dan obat tradisional berkontribusi sebesar 96%, serta industri komputer, barang logam, barang elektronik, optik dan peralatan listrik berkontribusi sebesar 1,57%, hal ini dikarenakan meningkatnya volume penjualan dan tingkat kebutuhan masyarakat selama pandemi Covid-19, meskipun mendapat tekanan biaya anggaran yang minim akibat adanya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 namun sektor manufaktur memiliki kontribusi yang maksimal, sehingga perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar dalam membantu memajukan perekonomian Indonesia. Produk Domestik Bturo (PDB) merupakan suatu pengukuran yang mengindikasikan kemajuan perekonomian antar negara agar dapat memberikan gambaran mengenai kondisi negara-negara mana yang memiliki perekonomian terkuat. (Kemenperin, 2021).

Terdapat fenomena bahwa laju pertumbuhan laba pada sub sektor manufaktur berfluktuasi setiap tahunnya, dapat ditunjukkan pada gambar 1.1:



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022 (Data Diolah)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021**

Berdasarkan data grafik diatas menunjukkan bahwa selama periode 2017-2021 perusahaan industri manufaktur umumnya memiliki pertumbuhan laba yang tidak konsisten, atau pertumbuhan laba mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat dari grafik tersebut menunjukkan sub sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan laba yang bertambah pada periode 2017-2019 dan mengalami pengurangan pertumbuhan laba yang positif periode 2020 serta kembali mengalami pertumbuhan laba yang bertambah pada periode 2021. Sub sektor farmasi mengalami pertumbuhan laba yang bertambah dari 2017-2018 dan mengalami penurunan pertumbuhan laba negatif pada periode 2019 serta terjadi kembali kenaikan pertumbuhan laba pada tahun 2020-2021. Kemudian sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga mempunyai pertumbuhan laba negatif pada tahun 2017, 2020, dan 2021 serta mulai mengalami pertumbuhan laba pada tahun 2018-2019. Sub sektor semen juga mengalami pertumbuhan laba negatif pada tahun 2017, 2019, dan 2020 serta mengalami kenaikan pertumbuhan laba pada tahun 2018 dan 2021. Sub sektor keramik, porselin & kaca mengalami pertumbuhan laba positif pada tahun 2017, 2020, dan 2021 akan tetapi tahun 2018-2019 mengalami penurunan pertumbuhan laba yang positif. Sub sektor kimia mengalami pertumbuhan laba positif pada tahun 2017, 2020, dan 2021 dan mengalami penurunan pertumbuhan laba positif tahun 2018 dan penurunan pertumbuhan laba negatif tahun 2019. Sub sektor pulp dan kertas mengalami kenaikan pertumbuhan laba dari tahun 2017,2018, dan 2021 serta mengalami penurunan pertumbuhan laba positif tahun 2019 dan penurunan pertumbuhan laba negatif tahun 2020. Sub sektor otomotif dan komponen mengalami pertumbuhan laba pada tahun 2017 dan 2021, serta mengalami pertumbuhan laba negatif tahun 2018-2020 (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Menurut Maulina *et al* (2020) pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh tingkat *leverage*, penjualan, perubahan HPP, perubahan penjualan, perubahan pajak penghasilan dan besarnya perusahaan. Menurut hasil pengolahan data dari website resmi BEI menunjukkan bahwa ketika industri mengalami fluktuasi pertumbuhan laba diikuti juga dengan adanya fluktuasi nilai dari *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *inventory turnover* (ITO), dan *net profit margin* (NPM) yang dapat dilihat dalam tabel yang telah diolah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Fluktuasi Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Pada Industri Manufaktur**

Tahun	CR	DAR	ITO	NPM	Pertumbuhan Laba
2017	2,88	0,40	5,32	0,12	0,34
2018	2,79	0,39	5,23	0,13	0,49
2019	3,29	0,38	4,96	0,10	0,08
2020	6,61	0,38	4,82	0,09	0,07

2021	2,93	0,36	5,11	0,11	1,12
------	------	------	------	------	------

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022 (Data Diolah)

Sehingga ketika perusahaan mengalami fluktuasi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh karena perusahaan memiliki nilai CR, DAR, ITO dan NPM yang juga tidak konsisten pada setiap periode, hal ini karena nilai rasio memiliki hubungan dengan laba bersih perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Nilai CR yang tinggi tidak menjadikan industri manufaktur mengalami naiknya pertumbuhan laba, dapat dilihat pada tahun 2020 nilai CR 6,61 lebih besar dari nilai kriteria industri yang baik yaitu 2, bahkan nilai DAR kurang dari 0,50 berdasarkan kriteria industri akan tetapi karena nilai ITO dan NPM tidak memenuhi kriteria industri yang baik yaitu ITO kurang dari 7,99 dan NPM kurang dari 0,2 hal ini menyebabkan perusahaan manufaktur mengalami penurunan pertumbuhan laba jika dibandingkan dengan periode 2017,2018,2019 dan 2021.

Berdasarkan fenomena adanya fluktuasi pertumbuhan laba, keadaan ini berbeda dengan tujuan perusahaan yang pada umumnya menginginkan pertumbuhan keuntungan yang semakin meningkat, guna menjamin kelangsungan usaha yang semakin panjang. Pihak manajemen harus dapat mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi pertumbuhan laba, yaitu dengan menggunakan indikator rasio keuangan. Para pihak internal dan eksternal dapat menjadikan laporan keuangan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengukuran menggunakan rasio keuangan dapat di analisis melalui laporan keuangan (Lestari, 2017).

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*agency theory*), yaitu teori mengenai hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer perusahaan), dalam pengertian luas teori agensi diartikan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai perhubungan kontrak antara pemegang sumber daya terhadap manajer perusahaan. Dalam teori ini diasumsikan bahwa manajer lebih yang mempunyai wewenang dalam mengatur dan mengelola perusahaan, sehingga *agent* lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya dibandingkan dengan *principal* hanya sebagai pemilik perusahaan yang menerima laporan dari pihak manajemen (Maysani, 2019).

Hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan penentu dalam menilai faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan pengukuran dari rasio keuangan, akan tetapi peneliti menemukan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Maka, penelitian ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait variabel dalam penelitian ini berdasarkan adanya fenomena dan hasil

penelitian yang tidak konsisten. Adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya tentang variabel rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas melalui *current ratio* (CR), rasio *leverage* atau solvabilitas melalui *debt to asset ratio* (DAR), rasio aktivitas melalui *inventory turnover* (ITO), dan rasio profitabilitas melalui *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba menyebabkan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba menjadi isu yang menarik untuk diteliti kembali. Menurut hasil dari penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang akan diteliti mengungkapkan bahwa:

*Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai performa perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya dengan perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar (Ma'num, 2019). Keterkaitan *current ratio* (CR) dengan teori agensi yaitu ketika nilai rasio tinggi, perusahaan lebih memungkinkan dalam memperoleh kenaikan laba yang disebabkan oleh tingginya nilai aktiva perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen, kondisi seperti ini dapat menjalin kerja sama yang baik antara *principal* sebagai pemegang saham dan *agent* sebagai manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Menurut hasil penelitian Ma'num *et al* (2019) menunjukkan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Nessa Fadilla *et al* (2019) menunjukkan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Adibah Yahya *et al* (2020) menunjukkan *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

*Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kewajiban yang dapat ditutupi oleh aktiva (Tri Wahyuni, 2017). Keterkaitan *debt asset ratio* (DAR) dengan teori agensi yaitu ketika nilai rasio semakin rendah maka perusahaan lebih berpeluang dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan hubungan baik antara *principal* atau pemegang saham dan *agent* atau manajemen. Menurut hasil dari penelitian Defrisa Fibrianti Tukan *et al* (2021) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Adibah Yahya *et al* (2020) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *debt to asset ratio* (DAR) pada pertumbuhan laba.

*Inventory turnover* (ITO) merupakan rasio yang dapat menilai efisiensi perusahaan dalam mengukur aktivitya dengan membandingkan HPP terhadap rata-rata persediaan (Berta, 2020). Keterkaitan teori agensi dengan *inventory turnover* (ITO) yaitu terletak pada tingginya nilai rasio, semakin nilai *inventory turnover* (ITO) naik dapat menunjukkan perusahaan lebih berpeluang dalam memperoleh laba. Maka dalam hal ini dapat memberikan penilaian positif

*principal* (pemegang saham) terhadap *agent* (manajemen perusahaan) sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan kedepannya. Menurut hasil penelitian Berta Agus Petra *et al* (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan rasio *inventory turnover* (ITO) pada pertumbuhan laba. Sedangkan menurut hasil penelitian Tri Wahyuni *et al* (2017) menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh antara *inventory turnover* (ITO) pada pertumbuhan laba.

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai performa perusahaan terhadap perolehan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Heny, 2022). Keterkaitan teori agensi dengan *net profit margin* (NPM) yaitu terletak pada tingginya nilai rasio, semakin tingginya nilai *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam penetapan harga jual dan memiliki kualitas produk yang sesuai. Sehingga dalam hal ini perusahaan lebih berpeluang dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini juga dapat memperkuat hubungan kerja sama antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen perusahaan) untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan baik. Menurut hasil penelitian Tri Wahyuni *et al* (2017) dan hasil penelitian Heny Rahmatul *et al* (2022) menunjukkan terdapatnya pengaruh positif signifikan *net profit margin* (NPM) pada pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Siti Salama *et al* (2017) menunjukkan tidak adanya pengaruh *net profit margin* (NPM) pada pertumbuhan laba.

Pentingnya penelitian ini yaitu untuk menguji variabel independen dari rasio keuangan yang digunakan terhadap pertumbuhan laba, dimana pada penelitian terdahulu rata-rata pemilihan sampel hanya pada salah satu sub sektor manufaktur saja, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel yang lebih banyak dari industri manufaktur yaitu 275 data perusahaan selama 5 tahun sehingga hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat terkait variabel yang diteliti pada industri manufaktur. Peneliti juga memilih industri manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki pengaruh besar bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB), artinya industri manufaktur memiliki peran penting dalam kemajuan perekonomian negara. Dimana, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) memiliki peran sebagai suatu alat ukur perekonomian untuk mengetahui negara mana yang memiliki perekonomian terkuat antar negara. Serta sektor manufaktur merupakan sektor terbanyak yang terdaftar pada situs bursa efek indonesia sehingga lebih memudahkan peneliti dalam menentukan sampel penelitian dan memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Inventory***

## ***Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)***

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah disusun berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan laba perusahaan manufaktur tidak stabil, dan mengalami naik turun setiap periode
2. Pertumbuhan laba yang berfluktuasi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Fluktuasi pertumbuhan laba berbanding terbalik dengan harapan perusahaan yang mengharapkan mempunyai laba stabil atau lebih besar pada setiap periode
4. Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *inventory turnover* (ITO), dan *net profit margin* (NPM) terhadap variabel pertumbuhan laba yang diteliti
5. Kegagalan suatu perusahaan dapat disebabkan oleh kualitas laporan keuangan yang kurang baik
6. Semakin tinggi jumlah hutang terhadap aktiva, semakin perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya
7. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk dapat menurunkan pertumbuhan laba.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Penelitian dibuat dengan membatasi penggunaan variabel dan hanya berfokus pada variabel yang diteliti, batasan penelitian meliputi:

1. Batasan variabel

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu empat variabel independen meliputi *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *inventory turnover* (ITO), dan *net profit margin* (NPM) serta variabel dependen meliputi pertumbuhan laba.

2. Batasan sampel/lokasi penelitian

Penelitian ini menggunakan batasan kriteria yaitu dengan hasil sampel 55 perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia, metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pemilihan sampel. Lokasi penelitian ini berupa data arsip yang dapat diambil pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

3. Batasan waktu penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan data perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2021 dengan batasan waktu penelitian selama 6 bulan atau satu semester.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana deskripsi *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *inventory turnover* (ITO), *net profit margin* (NPM) dan pertumbuhan laba perusahaan?
2. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
3. Apakah *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
4. Apakah *inventory turnover* (ITO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
5. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
6. Apakah secara simultan *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *inventory turnover* (ITO), dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *inventory turnover* (ITO), *net profit margin* (NPM) dan pertumbuhan laba perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *inventory turnover* (ITO) terhadap pertumbuhan laba perusahaan
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *inventory turnover* (ITO), dan *net profit margin* (NPM) secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan

## 1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

### 1.7.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis meliputi:

1. Hasil pengujian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam menganalisa rasio dari *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *inventory turnover* (ITO), dan *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba
2. Hasil survei ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau bahan pertimbangan peneliti selanjutnya

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis, meliputi:

1. Manfaat Terhadap Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.
2. Manfaat Terhadap Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen untuk menganalisis laporan keuangan dengan lebih baik dan kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.
3. Manfaat Terhadap Akademis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.